

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF NU 01 KEMRANJEN

Kegiatan pembelajaran guru PAI terkait implementasi kurikulum merdeka di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen



AYAT NASIKHUDIN ANAM

NIM. 1923211013

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

TAHUN 2026

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF NU 01 KEMRANJEN



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh :

AYAT NASIKHUDIN ANAM

NIM. 1923211013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZAL CILACAP
TAHUN 2026**

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF NU 01 KEMRANJEN



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

AYAT NASIKHUDIN ANAM

NIM. 1923211013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN

Oleh:
AYAT NASIKHUDIN ANAM
NIM. 1923211013

Disetujui untuk Ujian Munaqasyah
Pada tanggal: 13 Maret 2026

Pembimbing I



A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I
NIDN.2110098501

Pembimbing II,



Ahmad Mukhlisin M. Pd.I
NIDN.2111098601

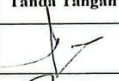
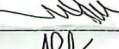
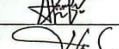
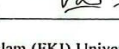
PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : AYAT NASIKHUDIN ANAM
NIM : 1923211013
Fakultas /Prodi : Fakultas Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 01 di Kemranjen

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Jum'at, tanggal Tiga Belas bulan Maret tahun Dua Ribu Dua Puluh Enam dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

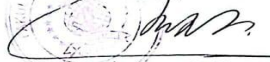
Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Pembimbing	Dr. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		25/5/2026
Penguji 1	Nasrul Umam, M.Pd.I.		25/5/2026
Penguji 2	Abdullah Ridlo, S.Hum., M.A.		25/5/2026
Sekretaris Sidang	Alvan Hazhari, M.Pd.		25/5/2026
Ass. Pembimbing	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		25/5/2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : Senin
Tanggal : 1 Juni 2026

Mengesahkan
Dekan,



Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIDN. 2105128101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayat Nasikhudin Anam

NIM : 1923211013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Keagamaan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 19 Januari 2026



Ayat Nasikhudin Anam
NIM 1923211013

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudara Ayat Nasikhudin Anam
Lamp : -

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
di Cilacap

Assalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

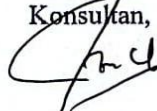
Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya
maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayat Nasikhudin Anam
NIM : 1923211013
Fakultas/Prodi : Fakultas Keagamaan Islam/....
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP
MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas
Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Cilacap, 15 April 2026.
Konsultan,



Nasrul Umam M.Pd.I
NIDN. 2109078902

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen" dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., beserta civitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam, Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I., yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Abdullah Ridlo, S.Hum., MA., yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, saran, dan arahan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik, Dr. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I., dan Pembimbing II, Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I., yang telah Memberikan Arahan, motivasi, dukungan, dan saran dalam membimbing penulis supaya menyelesaikan skripsi tepat waktu.
5. Para dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan dan membekali ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepala SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen, Bapak Chadirin S.Pd., serta Ibu Nila Khoiru Nailin, S. Pd.I., selaku Guru PAI, dan Bapak

Mujiyanto S.Pd., selaku Waka Kurikulum serta peserta didik SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen yang telah membantu jalannya penelitian, sehingga peneliti mampu menyusun skripsi ini.

7. Keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan lahir batin
8. Semua teman-teman baik di Pesantren maupun di kampus yang selalu memberikan kebahagiaan serta semangat.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 25 Juli 2026
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ayat Nasikhudin Anam', with a stylized flourish at the end.

Ayat Nasikhudin Anam

MOTO

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...﴾

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(QS. Ar-Ra‘d: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillāhir-rahmānir-rahīm

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua penulis, Bapak Nur Sodiq dan Ibu Kholiyah dan gelar sarjana penulis ini persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun materi yang tiada hentinya. Beliau hanya lulusan Sekolah Menengah Atas dan lulusan Sekolah Dasar, namun beliau mampu mendidik anak lelakinya (penulis), memberikan arahan dan motivasi semangat yang tiada henti, serta doa yang tidak pernah putus, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang barokah, senantiasa diberi Kesehatan dan diberi umur yang panjang.

2. Teruntuk Istriku tercinta Naely Nurul Mufidah , yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, kesabaran, dan cinta dalam setiap langkah perjuangan ini.
3. Teruntuk Adik Penulis, Isti'anatus Sa'adatur Rahmah dan Oktavia Laelatul Mukarromah yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih atas dukungan semangat demi keberhasilan penulis.
4. Seluruh saudara-saudara penulis, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini dengan kasih sayang dan kebersamaan yang hangat.
5. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala mengantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini, juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah

berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu ingin berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan capaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihan mari tetap berjuang kedepan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-

د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-

ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	<i>y</i>	-

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جَزِيَة	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta’ Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---َ'---	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
---ِ',---	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
---ُ'---	<i>dammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	<i>faṭḥah + Alif</i> جا هلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>faṭḥah + ya' mati</i> تتسي	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>

4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
---	-----------------------------------	---------	------------------------------

6. Vokal Rangkap

1	<i>faṭḥah + ya' mati</i> يَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>faṭḥah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al –Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as –Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>asy- Syams</i>

9. Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Ayat Nasikhudin Anam, 1923211013. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Agustus. 2026

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran. SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen merupakan salah satu sekolah yang telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Namun karena masih pada tahap awal penerapan, implementasinya masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen telah dilakukan secara bertahap, mencakup perencanaan pembelajaran yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen yang menekankan pada proses dan capaian belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kesiapan guru dalam memahami kurikulum baru dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Implementasi, SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen*

ABSTRACT

Ayat Nasikhudin Anam, 1923211013. IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN PAI LEARNING AT SMP MA'ARIF NU 01 KEMRANJEN. *Cilacap: Faculty of Islamic Studies, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University Cilacap, Agustus 2026*

Islamic Religious Education plays a crucial role in instilling the values of faith, piety, and noble morals in students. To improve the quality of learning, the government has implemented the Independent Curriculum, which gives teachers and schools the freedom to develop the learning process. Ma'arif NU 01 Kemranjen Middle School is one of the schools that has begun implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning. However, because it is still in its early stages, its implementation requires further study.. The research objective was to determine the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at Ma'arif NU 1 Middle School, Kemranjen. The research approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum in PAI learning at SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen has been carried out in stages, including flexible learning planning, the use of project-based learning methods, and assessments that emphasize the process and student learning outcomes. However, there are still several obstacles such as teacher readiness in understanding the new curriculum and limited learning support facilities. Overall, the implementation of the Independent Curriculum at the school has had a positive impact on increasing student participation and understanding in Islamic Religious Education (PAI) learning.

Keywords: *Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Implementation, SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Metode Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III HASIL PENELITIAN	38
A. Orientasi Kancan	38
B. Pelaksanaan Penelitian	39
C. Temuan Penelitian	39
BAB IV PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	46
C. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	58
D. Hasil Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
C. Keterbatasan Peneliti.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	81
DATA RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. kerangka berpikir penelitian	32
Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah	96
Gambar 3. Wawancara dengan waka bidang kurikulum	97
Gambar 4. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	98
Gambar 5. Kegiatan pembelajaran guru PAI	99
Gambar 6. Gedung SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen	100

DAFTAR SINGKATAN

KOSP : Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

ATP : Alur Tujuan Dalam Sebuah Pembelajaran

PMM : Platform Merdeka Mengajar

CP : Capaian Pembelajaran

AKM : *Assessment Kompetensi Minimum*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 1. 2 Pedoman Wawancara	80
Lampiran 1. 3 Hasil Wawancara.....	84
Lampiran 1. 4 Dokumentasi Kegiatan	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad, diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya (*Al-Qur'ān dan ḥadīs*) tampak amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif dengan senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, kemitraan, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya.

Gambaran ajaran Islam yang demikian ideal itu pernah dibuktikan dalam sejarah dan manfaatnya dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia. Namun, kenyataan Islam sekarang menampilkan keadaan yang jauh dari citra ideal tersebut (Nurjaman, 2020).

Demikian juga pendidikan merupakan public goods bukan private goods yaitu: merupakan barang dan layanan jasa milik umum (publik), dimana setiap masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran seperti dituangkan dalam amanat Undang-undang Dasar 1945, Pasal 31 pendidikan merupakan kewajiban pemerintah untuk melaksanakannya, utamanya peranan mendasar menyediakan kesempatan belajar. Kebijakan pendidikan seringkali didengar, dilakukan, tetapi seringkali tidak dipahami sepenuhnya.

Berbicara tentang kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan program serta rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah langkah strategi pendidikan dijabarkan dari visi dan misi pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Terkait dengan kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik, banyak pihak juga memahami kebijakan pendidikan sebagai kumpulan hukum atau perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, mencakup didalamnya

tujuan, proses, evaluasi dan tindak lanjut pendidikan supaya tidak terjadi benturan konflik antar warga Negara dalam memenuhi hak dan kewajibannya (Arwildayanto, 2018).

Proses pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi manusia di dalamnya ada yang dinamakan proses pembelajaran. mata pelajaran PAI memiliki tugas mengembangkan potensi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003. Oleh karena itu, disinilah pentingnya perencanaan pembelajaran PAI dibuat, supaya dalam mengajarkan mata pelajaran PAI bisa efektif dan efisien. Implikasinya, guru PAI mesti membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang bisa mengembangkan potensi manusia menuju manusia yang mulia, yakni manusia beradab, cerdas dari sisi intelektual, sehat, dan memiliki keahlian yang memadai bukan manusia yang setelah lulus belajar orientasinya hanya materi.

Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, dalam konteks pendidikan. Dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang harus dilakukan dalam membantu mengembangkan potensi setiap siswa, baik berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan serta lainnya. Kurikulum dipandang sebagai buku atau dokumen yang digunakan oleh setiap guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar.

Sehingga, dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran, dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat (Wafi, 2017)

Perubahan kurikulum dari zaman ke zaman menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual dan kini juga telah diluncurkan kurikulum merdeka oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input, serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan setiap materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah dengan memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil Pendidikan yang maksimal (Ahmad Rifa'i, 2022).

SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk mengikuti sosialisasi tentang kurikulum merdeka. Berdasarkan observasi awal sekaligus wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran PAI. Kurikulum Merdeka tersebut sudah terimplementasikan oleh guru PAI dan peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya sudah menghasilkan suatu kegiatan yang didalamnya kebanyakan bukan

hanya materi saja, akan tetapi lebih merucut kepada pratek atau proyek yang sudah di progamkan oleh guru PAI. Akan tetapi karena masih tahap awal dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka para guru masih ada yang belum menguasai tentang kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ma’arif NU 01 Kemranjen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ma’arif NU 01 Kemranjen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti Adalah: untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ma’arif NU 1 Kemranjen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dan memberikan manfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam

implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen?

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir secara kritis dalam menanggapi system Pendidikan di Indonesia yang mana adanya penerapan kurikulum merdeka.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan sebagai bahan masukan bagi sekolah dan para guru untuk selalu meningkatkan wawasan kinerja guru dalam penerapan kurikulum.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus dan objek kajian yang berbeda. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang membedakannya dari penelitian terdahulu.

Berikut adalah Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Alfi Samsuddhuha (2023) menitikberatkan pada implementasi

Kurikulum Merdeka secara umum di tingkat SMA dengan pendekatan kuantitatif.

2. Siti Nur Afifah (2022) lebih menyoroti problematika penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait kesulitan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru.
3. Faridahtul Jannah (2022) serta Tuti Marlina (2022) cenderung mengkaji Kurikulum Merdeka dari aspek konseptual dan urgensinya melalui studi literatur.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi lapangan (*field research*). Selain itu, objek penelitian ini berada di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, yang merupakan sekolah berbasis keagamaan di lingkungan pesantren, sehingga memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebijakan kurikulum nasional.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Samsuddhuha (2023) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur” mengkaji pelaksanaan

Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran angket kepada guru sebagai responden utama. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi kurikulum secara sistematis dan terukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, serta melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan sarana prasarana, turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama, seperti kesiapan sumber daya manusia (guru), pemahaman terhadap prinsip pembelajaran diferensiasi, serta adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Tanpa adanya kesiapan tersebut, implementasi kurikulum berpotensi mengalami hambatan, terutama pada tahap awal penerapannya. Penelitian Samsuddhuha (2023) memiliki relevansi dengan penelitian yang

dilakukan penulis, khususnya dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Akan tetapi, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Penelitian Samsuddhuha menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada implementasi secara umum di tingkat SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada proses dan makna implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain itu, objek penelitian ini berada di SMP berbasis keagamaan, yaitu SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, yang memiliki karakteristik tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual

mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang nyata dan kontekstual.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang berada di lingkungan pesantren.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi/asesmen pembelajaran

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan lengkap, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik serta penerapan Kurikulum Merdeka.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, serta arsip sekolah yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi:

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai sumber

b. Triangulasi Teknik

Membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

Landasan dalam membangun peradaban yang maju ada pada pendidikan yang baik, dan baik atau buruknya suatu peradaban dilihat dari kualitas pendidikan suatu peradaban. Apabila pendidikan suatu peradaban berkualitas, maka dipastikan bahwa sumber daya manusia juga berkualitas. Sehingga mampu membawa suatu peradaban menuju peradaban yang lebih unggul, begitupula sebaliknya. Hingga pada jaman ini, Indonesia telah melakukan pergantian- pergantian kurikulum dalam pembelajaran. Tujuan pergantian kurikulum tersebut untuk menyesuaikan gejolak perubahan yang terjadi di Indonesia. Karena pada dasarnya kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang ada di sekolah serta bagi pihak pihak yang terkait didalamnya, baik yang secara langsung maupun yang tidak secara langsung (Noviana & Kurniaman, 2017). Kurikulum dapat diartikan dengan perkumpulan perangkat sebagai rancangan pembelajaran yang didalamnya memuat isi serta materi-materi pembelajaran yang sudah terstruktur,

diprogram, dan direncanakan dengan rapih dan baik serta berhubungan dengan seluruh kegiatan pembelajaran serta hubungan antar sosial di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Bahri, Syamsul., 2017). Dari pada itu, kurikulum yang ada harus bisa menjadi wahana yang efektif bagi pendidikan untuk merealisasikan kondisi yang idealis dengan kondisi yang kekinian. Kurikulum itu harus bersifat dinamis dan terus tumbuh berkembang, serta mengikuti arus aliran perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan.

2. Kurikulum Merdeka

Sistem pendidikan yang terdapat di Republik Indonesia mengalami transformasi yang signifikan atau bertahap dalam proses pelaksanaannya, dalam hal ini penyebabnya yaitu adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada 2019 lalu. Pandemi ini mengakibatkan beberapa aspek dalam kehidupan berganti dan mewajibkan untuk penyesuaian dengan baik, salah satunya dalam aspek pendidikan. Kurikulum Merdeka dibentuk oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan karena fenomena sosial yang sedang terjadi di Indonesia, pemerintah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Covid-19) yang didalamnya membahas mengenai penerapan yang dilakukan pemerintah dalam kebijakan darurat pendidikan dengan adanya persebaran infeksi virus corona yang meningkat sebagai program

pemulihan dalam pembelajaran. Surat edaran yang dikeluarkan berisi mengenai penjelasan enam cara strategis dalam melaksanakan kebijakan pendidikan, diantaranya: proses pembelajaran dilaksanakan di rumah, pelaksanaan ujian sekolah, pelaksanaan ujian nasional, kegiatan kenaikan kelas, masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan terkait bantuan dana yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Jojo & Sihotang, 2022).

Kehadiran menteri pendidikan Republik Indonesia yaitu menteri Nadiem Makarim melahirkan satu gagasan atau pemikiran terhadap adanya perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah suatu struktur kurikulum yang disusun dengan rapih guna mendukung pelaksanaan dalam pembelajaran dengan paradigma atau metode baru. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia menumbuhkan sebuah tantangan bagi pemerintah, karena masa peralihan atau pergantian sangat memungkinkan diawali dengan ketidakselarasan dan ketidaklancarannya implementasi dari berbagai bidang atau lini serta dengan adanya keterbatasan kemampuan serta wawasan guru mengenai sistem penilaian (Setiadi, Hari., 2016). Untuk menangani hal tersebut pemerintah berupaya menyediakan berbagai program pelatihan dan

workshop, dengan tujuan memastikan pemahaman guru terhadap ide- ide pokok yang ada pada Kurikulum Merdeka. Pemahaman akan ide-ide pokok Kurikulum Merdeka memiliki peran besar untuk menunjang kemampuan guru untuk mengimprovisasi pembelajaran yang menarik dan kreatif sesuai dengan amanat kurikulum yang telah berlaku. Konsep atau karakteristik yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka yaitu terbentuknya kemerdekaan dalam berfikir bagi peserta didik, kemerdekaan berfikir yang ditentukan melalui guru. Artinya guru yang menjadi inti atau tonggak utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan bagi peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), diferensiasi pembelajaran, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Al Halim, 2022). Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam implementasinya, guru diberikan keleluasaan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik

peserta didik.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah konkret dalam upaya mereformasi pendidikan nasional yang lebih berpihak pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengurangan beban konten agar pembelajaran lebih mendalam, serta penggunaan struktur kurikulum yang lebih sederhana dan fleksibel (Kemendikbudristek, 2022).

Guru memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan pengawas juga sangat penting agar pelaksanaan kurikulum ini berjalan optimal. Implementasi kurikulum ini dapat disesuaikan secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing satuan pendidikan (Puskurjar, 2022).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep tentang “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi 4.0. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru yang menjadi kunci utama dalam sistem pendidikan. Guru ingin membantu murid mengejar ketertinggalan kelas, namun waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru dikejar oleh angka yang didesak oleh pemangku kepentingan.

Guru ingin mengajar muridnya untuk melihat dunia luar, namun dari kurikulum menutup untuk pertualangan. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda-beda. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi (Ningrum, 2021). Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut

tidak merdeka dalam berpikir. Sehingga, Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.

Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah. Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal tersebut, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya (Sari, 2019).

Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin.

- a. Konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh para guru dalam praktik pendidikan.
- b. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya. Dilakukan melalui keleluasaan yang Merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrumen; merdeka

dari pembuatan administrasi yang memberatkan; serta merdeka dari tekanan dan mempolitisasi guru.

- c. Membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah. Mulai dari permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga masalah evaluasi seperti USBN-UN.
- d. guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *happy* di dalam kelas (Khoirurrijal, 2022).

Jadi, implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang (Khoirurrijal, 2022).

- 4. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
 - a. Filosof

Berdasarkan gagasan *Merdeka Belajar* dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menekankan kebebasan satuan pendidikan dan guru untuk berinovasi, berorientasi pada perkembangan potensi peserta didik secara utuh, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Ki Hadjar Dewantara, 2013). Selaras dengan falsafah Ki Hadjar Dewantara: *“Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”*

b. Yuridis (Landasan Hukum)

- 1) UUD 1945 Pasal 31 ayat (3): Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan, serta menjunjung hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 3) Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 jo. PP No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini,

Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah.

- 5) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi.
- 6) Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses.
- 7) Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- 8) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

c. Pedagogig

- 1) Mengacu pada prinsip *student-centered learning*, pembelajaran berbasis kompetensi, dan diferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik.
- 2) Mendorong penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi utama pendidikan nasional.

5. Struktural Kurikulum Merdeka.

Pada dasarnya Kurikulum Merdeka ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 yang menyatakan struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan tersebut digunakan sebesar 25% total JP

per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, serta tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.

Wacana tentang merdeka belajar masih merupakan hal baru yang harus segera direspons oleh banyak pihak. Arah kebijakan baru ini pada tahun 2020 sudah tidak ada lagi UN/USBN dan diganti dengan penilaian yang hanya diselenggarakan oleh sekolah, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Ujian untuk menilai kompetensi peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya). Guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik merupakan salah satu semangat dalam merdeka belajar. Pengajaran pada peserta didik disesuaikan dengan tingkat capaian dan kemampuan awal mereka. Pertama, guru melakukan asesmen terhadap level pembelajaran peserta didik. Peserta didik kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat

capaian dan kemampuan yang serupa.

Selanjutnya, guru memberikan intervensi pengajaran dan beragam aktivitas pembelajaran sesuai dengan level pembelajaran tersebut, bukan hanya melihat dari usia dan kelasnya. Guru mengajarkan kemampuan dasar yang perlu dimiliki peserta didik dan menelusuri kemajuannya (Khoirurrijal, 2022)

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI harus mampu menjawab tantangan zaman dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. pembelajaran PAI berbasis kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Umam, 2021). Selain itu, pembelajaran PAI harus mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus

bersifat menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Umi Zulfa yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata. Selain itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Zulfa, Umi., 2021)

Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Terdapat 3 konsep pembelajaran,

yaitu:

1) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam Pengertian Institusional

Secara institusioanal pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar terhadap siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien (Festiawan, 2020).

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung

arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'līm* (mengajar), *ta'dīb* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam (Ahyat, 2017).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan islam sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari *Al-Qur'ān dan Al-Hadis*. Sekurang-kurangnya terdapat lima prinsip antara lain:

1) Prinsip integrasi (*tauḥīd*)

Yakni prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Prinsip keseimbangan

Yakni merupakan bentuk konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu umum dan ilmu agama, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut *'aqīdah*, *syarī'ah* dan *akhlak*.

3) Prinsip persamaan dan pembebasan

Prinsip ini dikembangkan dari nilai *tauḥīd*, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu setiap individu bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Allah), perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kejumudan, kemiskinan dan nafsu hayawaniah-nya sendiri.

Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*). Sebab pendidikan tak mengenal batasan waktu akhir selama hidupnya.

4) Prinsip kemaslahatan dan keutamaan

Jika ruh tauhid telah terkristalisasi dalam tingkah laku, moral dan *akhlak* seseorang, dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat.

Dengan demikian prinsip tujuan pendidikan islam identik dengan prinsip hidup setiap *muslim*, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian *muslim*, *insān ṣāliḥ* guna mengemban amanat Allah sebagai *khalīfah* dimuka bumi dan beribadah dalam menggapai *riḍā-Nya* (Nabila, 2021).

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek ajaran Islam yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Secara umum, ruang lingkup PAI meliputi:

- 1) *‘Aqīdah* – membahas keimanan kepada Allah SWT dan rukun iman secara menyeluruh.
- 2) *Syarī‘ah* – mencakup fikih ibadah dan *mu‘āmalah* sebagai pedoman hidup muslim.
- 3) *Akhlak* – menanamkan nilai-nilai moral Islam untuk membentuk karakter peserta didik.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) – mengulas perjalanan sejarah Nabi, sahabat, dan perkembangan Islam di dunia.
- 5) *Al-Qur‘ān dan Al-Hadīs* – mengajarkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan isi *Al-Qur‘ān dan Al-Hadīs* Ruang lingkup ini disusun secara sistematis dan

berjenjang sesuai tingkat pendidikan peserta didik agar dapat membentuk pribadi muslim yang utuh dan moderat dalam kehidupan bermasyarakat. (Kemenag RI, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI membawa pendekatan baru yang berfokus pada penguatan karakter dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam kurikulum ini, guru PAI diberi keleluasaan merancang pembelajaran kontekstual, diferensiatif, dan berbasis proyek. Fokus utama implementasi adalah mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila melalui nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa tidak hanya belajar tentang zakat secara teori, tetapi juga melakukan praktik simulasi pengumpulan dan pendistribusian zakat di lingkungan sekolah. Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang untuk mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan isu-isu aktual seperti moderasi beragama, toleransi, dan teknologi digital. Pembelajaran diarahkan pada pembentukan sikap religius dan sosial, bukan sekadar penguasaan materi (Kemendikbudristek., 2022). Guru PAI perlu menyesuaikan perangkat ajar (modul ajar, tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik) serta memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai sumber pengembangan kompetensi dan media belajar.

Beberapa pembaruan pada program baru ini telah

memberikan dampak besar pada pelatihan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam bertujuan untuk Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, memahami dasar-dasar Islam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan karakter dalam program mandiri bertujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada peserta didik, sehat mental, berakhlak mulia, serta senantiasa menanamkan rasa kasih sayang dan toleransi dalam fondasi kehidupan mereka. Membentuk peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia, beriman sejati, memahami sejarah perkembangan syariat islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan prinsip-prinsip refleksi Islam, serta memastikan pengambilan keputusan yang tepat, akurat, dan bijaksana. Selain kemampuan penting peserta didik dalam menganalisis perbedaan, bersikap moderat dan menghindari *ekstremisme* serta *liberalisme*, peserta didik dapat menunjukkan kecintaan terhadap lingkungan alam di sekitarnya, berkontribusi pada rasa tanggung jawab kepada Allah SWT sebagai *khalīfah* di muka bumi, dan mempererat tali persaudaraan antar umat beragama. Adanya Kurikulum

Merdeka memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. PAI sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan formal di rumah dan masyarakat. Dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan Kurikulum Merdeka. Dengan ini, melatih peserta didik dibawa pengawasan guru PAI untuk senantiasa berpikir kritis hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian mahasiswa terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang dibuat dan dirancang oleh Alfi Samsuddhuha yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*, Universitas Jambi, Maret tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu penggunaan metode observasi dan dokumentasi, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan quesioner observasi. Hasil penelitian dalam

penelitian tersebut ialah penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah maksimal dan baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada hasil angket kuisioner yang dibagikan kepada keseluruhan sampel yang ada dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar terlaksana dengan baik.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Afifah yang berjudul *Problematika Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al- Falah Deltasari Sidoarjo*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2022. Metode yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pembahasannya penerapan kurikulum merdeka di SMP tersebut kurang maksimal karena pelaksanaanya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Problematika yang dihadapi guru yaitu guru mengalami kesulitan ketika mengubah pola kebiasaan lama dalam mengajar, dikarenakan masih terbawa model pembelajaran Kurikulum 2013 yang sebelumnya. Sehingga penerapannya masih campuran antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Faridahtul Jannah yang memiliki judul *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, Universitas Panca Marga, Oktober tahun 2022.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki fokus kesamaan dalam meneliti yaitu pada penelitian kualitatif jenis *field reaserch*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif ketika penyusunan modul ajar, tujuan dalam pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran sehingga dalam pembuatan RPP guru tidak lagi sembarang dalam merancang KBM di sekolah, sedangkan sekolah hanya sebagai penguat profil pelajar pancasila.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Tuti Marlina yang berjudul *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Metro, Juni tahun 2022. Pada penelitian yang dilakukan peneliti ini, metode yang digunakan dalam jurnal yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada urgensi dan implikasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan metode kualitatif serta pendekatan kepustakaan. Penelitian tersebut menghasilkan hal yang menarik dari Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tidak disamaratakan, namun sesuai tingkat kemampuan peserta didik sehingga lebih fleksibel dalam pembelajaran.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, dan Nurdin yang berjudul *Kurikulum Merdeka dalam Prespektif*

Pedagogik. Universitas Pendidikan Indonesia, Agustus 2022. Artikel ini diketik oleh peneliti dengan memilih penggunaan metode pendekatan kajian Iliteratur berupa uraian mengenai teori, temuan penelitian, dan temuan yang diperoleh dari bermacam sumber data yang dijadikan sebagai bahan dalam kajian. Penelitian ini memiliki fokus pada kompetensi pengetahuan atau pedagogik guru yang perlu menyesuaikan karena adanya Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.pembaruan ini membuat guru harus mengembangkan kompetensi pedagogik seperti teori belajar konstruktivisme, bagaimana merancang proyek serta pendekatan sosio-saintifik supaya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka bisa optimal.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Yeyen Afista yang berjudul *Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi di MTS Negeri 9 Madiun)*, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Desember tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini yaitu menggunakan jenis penelitian dengan studi kasus yang menggunakan data kualitatif untuk menjelaskan dan menguraikan karakteristiknya, proses perubahan serta menganalisis perkembangannya mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 9 Madiun. Penelitian ini berfokus pada kesiapan guru dalam menyongsong Kurikulum Merdeka, guru di MTS tersebut memiliki kesiapan dan persiapan yang matang dalam penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP singkat dan memiliki kesiapan dan persiapan yang kurang dalam pelaksanaan Assessment Kompetensi Minimum atau AKM serta seleksi karakter peserta didik sebagai pengganti UN dilihat dari aspek pengetahuan atau kognitif, kesiapan psikologis maupun fisik.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian tersebut memiliki beberapa keterkaitan atau ketersambungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Keterkaitan tersebut meliputi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Ada persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada bagaimana implementasi atau penerapan Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan yang dimiliki dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

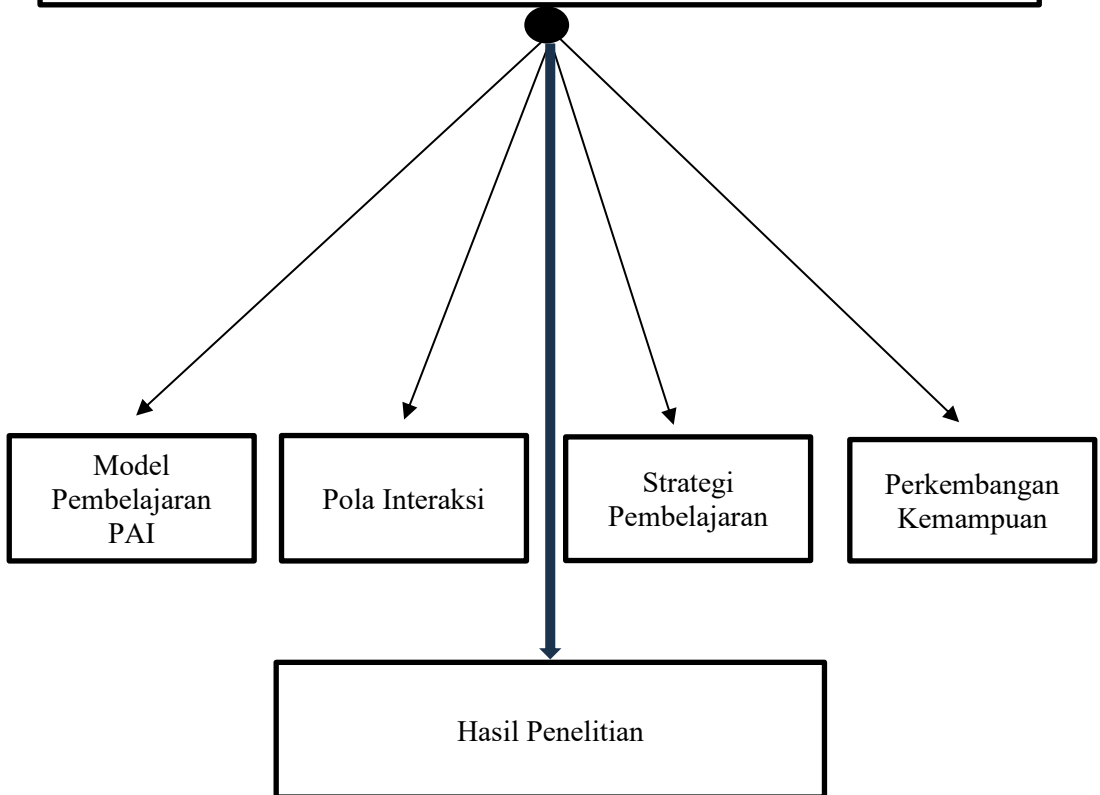
Kerangka berpikir merupakan struktur yang terdiri dari berbagai teori yang saling terkait, digunakan sebagai fondasi untuk membangun kerangka konsep. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang disampaikan oleh peneliti, kerangka berpikir penelitian ini direpresentasikan dalam skema berikut ini:

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBEJARAN PAI



Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen



Gambar 1. kerangka berpikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan

SMP Maarif NU 01 Kemranjen berdiri sejak tahun 2003. Terletak di pedesaan tepatnya di Jalan Balai Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. SMP Maarif NU 01 Kemranjen juga berada di kompleks ponpes Nuururrohman Sirau, yang jauh dari keramaian sehingga kegiatan pembelajarannya pun menjadi nyaman. Adapun lokasi SMP Maarif NU 1 Kemranjen tidak jauh dari jalan raya buntu kebumen ke arah selatan kurang lebih 5 km, dari arah mujur kroya cilacap berjarak sekitar 4 km, dan dari arah selatan tepatnya dari pucung kroya cilacap berjarak kurang lebih 3 km, dan dari arah timur tepatnya dari sikanco kroya cilacap berjarak kurang lebih 3 km. Awal mulai SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen tersebut bernama SMP NUURURROHMAN yang di pimpin oleh Drs, Syukur Effendi pada tahun 2002, dan pada tahun 2003 SMP NUURURROHMAN berganti nama menjadi SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen setelah mendapat ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Adapun pimpinan SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen tersebut di pimpin oleh Bpk. Chadirin, S.Pd sampai sekarang. Selang beberapa tahun kemudian SMP Ma'arif

NU 01 Kemranjen mengalami kemajuan yang pesat yang dari tahun 2003 jumlah siswa berjumlah 11 siswa, selang beberapa tahun kemudian bertambah dan bertambah jumlah siswa tersebut, seiring dengan adanya pondok pesantren Nuruuohman Sirau, yang memicu bertambahnya jumlah siswa. Dan sampai sekarang tahun 2023/2024 jumlah rombelnya berjumlah 10 rombel.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, yang beralamat di Jl. Balai Desa Sirau Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 31 Januari 2024

C. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah temuan-temuan utama yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut:

1. Temuan Berdasarkan Observasi

Hasil observasi yang dilakukan di beberapa kegiatan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa:

- a. Guru telah menerapkan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, presentasi proyek, dan

simulasi praktik ibadah.

- b. Siswa tampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka berpartisipasi aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan tugas.
- c. Guru menggunakan media pembelajaran yang sederhana, seperti video edukatif, gambar, dan studi kasus, untuk membantu pemahaman materi.
- d. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang lebih dinamis, kolaboratif, dan menyenangkan, sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Temuan Berdasarkan Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Guru PAI

- 1) Guru menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa
- 2) Guru telah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun modul ajar mandiri, namun masih memerlukan pendalaman lebih lanjut dalam memahami teknisnya.

- 3) Proyek pembelajaran sudah dilakukan, meskipun masih dalam skala sederhana.

b. Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan memberikan waktu kolaborasi guru dan mendorong penggunaan modul ajar.
- 2) Namun, diakui bahwa sekolah masih memiliki keterbatasan fasilitas digital, seperti proyektor dan koneksi internet untuk semua kelas.

c. Waka Kurikulum

- 1) Waka Kurikulum menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berjalan bertahap sesuai kesiapan guru dan sarana yang tersedia.
- 2) Penyusunan perangkat ajar, termasuk modul ajar dan asesmen, masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.
- 3) Waka Kurikulum menyoroti perlunya sinkronisasi antara perencanaan kurikulum dan pelaksanaan di kelas, agar tidak terjadi ketimpangan antara mata pelajaran.
- 4) Menurut Waka Kurikulum, dukungan orang tua dan komite sekolah juga sangat penting untuk keberlangsungan program.
- 5) menyampaikan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka masih perlu penyesuaian, khususnya dalam

penerapan asesmen formatif yang lebih menekankan proses belajar siswa.

3. Temuan Berdasarkan Dokumentasi

Analisis dokumen yang dikumpulkan berupa modul ajar, rencana pembelajaran, lembar penilaian, serta hasil karya siswa. Temuan utamanya adalah:

- a. Guru telah menyusun modul ajar yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP) dan memasukkan unsur Profil Pelajar Pancasila.
- b. Beberapa hasil proyek siswa telah terdokumentasi, seperti poster keagamaan, refleksi pribadi, dan laporan kegiatan sosial.
- c. Bentuk penilaian yang digunakan bersifat autentik dan beragam, mencakup:
 - 1) Penilaian proses (observasi)
 - 2) Penilaian produk (hasil proyek)
 - 3) Refleksi diri siswa
- d. RPP dan perangkat ajar lain telah menyesuaikan struktur Kurikulum Merdeka, meskipun masih dalam proses penyempurnaan.

4. Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum

Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen telah berjalan dengan baik, meskipun secara bertahap. Beberapa poin penting yang dapat disorot, yaitu:

- a. Pembelajaran lebih fleksibel dan kontekstual dengan pendekatan berbasis proyek dan partisipatif
- b. Guru mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, meski masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.
- c. Asesmen lebih berorientasi pada proses dan capaian belajar siswa, bukan hanya hasil akhir.
- d. Dukungan sekolah cukup baik, tetapi masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat optimalisasi implementasi.
- e. Siswa menunjukkan respon positif dan antusias terhadap model pembelajaran baru ini.

Berdasarkan keseluruhan data tersebut, penelitian ini menghasilkan temuan utama yang bersifat analitis sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI bersifat progresif-adaptif, namun belum transformasional

Implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan menunjukkan adanya pergeseran menuju pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Namun, implementasi tersebut masih berada pada tahap adaptasi dan belum sepenuhnya mencapai perubahan yang bersifat transformasional, khususnya

dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik.

2. Kompetensi guru menjadi faktor determinan dalam keberhasilan implementasi

Guru memiliki peran sentral dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Meskipun telah menunjukkan upaya inovatif, masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan konsep Kurikulum Merdeka yang berdampak pada kualitas implementasi.

3. Lingkungan religius dan dukungan sekolah menjadi faktor penguat, sementara keterbatasan sarana menjadi penghambat

Lingkungan sekolah berbasis pesantren menjadi keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan fasilitas dan dukungan teknis masih menjadi kendala dalam optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Respons positif peserta didik menunjukkan potensi keberhasilan implementasi

Antusiasme dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen yang berlokasi di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Sekolah ini berada di lingkungan pedesaan dan berada di kawasan Pondok Pesantren Nuururrohman sehingga suasana belajar relatif kondusif dan religius. SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen awalnya bernama SMP Nuururrohman yang berdiri pada tahun 2002 di bawah pimpinan Drs. Syukur Effendi. Kemudian pada tahun 2003 sekolah ini berubah nama menjadi SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen setelah mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Saat ini sekolah tersebut dipimpin oleh Bapak Chadirin, S.Pd. Seiring berjalannya waktu, SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama dari jumlah peserta didik yang terus meningkat setiap tahunnya. Keberadaan pondok pesantren di sekitar sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Saat ini jumlah

rombongan belajar mencapai 10 kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2024 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa peserta didik.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Persiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka memerlukan transformasi pendekatan mengajar yang lebih adaptif dan kontekstual. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai keislaman secara holistik. Dalam Kurikulum Merdeka, fokus pembelajaran PAI diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-

nilai agama dan penguatan profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, guru PAI harus memahami capaian pembelajaran, merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mampu memanfaatkan media digital untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Selain penguasaan materi dan metode pembelajaran, guru PAI juga dituntut untuk meningkatkan kompetensi asesmen agar mampu mengukur perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh. Asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada formatif dan diagnostik, bukan hanya penilaian kognitif semata. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun instrumen asesmen yang menggambarkan perkembangan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan praktik keagamaan siswa. Kesiapan ini dapat diperkuat melalui pelatihan, komunitas belajar, dan kolaborasi antar guru PAI agar praktik baik dalam pembelajaran dapat diadaptasi secara luas (Kurniasih, & Sani, 2022).

Paragraf di atas sudah menggambarkan secara komprehensif mengenai persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Untuk konteks implementasi nyata, SMP Ma'arif 01 Kemranjen dapat menjadi contoh konkret bagaimana sekolah berbasis keagamaan turut

beradaptasi dengan pendekatan baru ini. Di sekolah tersebut, guru PAI mulai aktif mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar mandiri, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi antar guru juga mulai ditingkatkan melalui forum MGMP internal, sebagai bentuk penguatan praktik baik dalam pembelajaran.

Dengan karakteristik siswa yang heterogen dan latar belakang keagamaan yang kuat, guru PAI di SMP Ma'arif 01 Kemranjen memiliki tantangan tersendiri dalam menjembatani materi ajar dengan kehidupan nyata peserta didik. Namun, dengan semangat perubahan yang dibawa Kurikulum Merdeka, guru PAI di sekolah ini mampu berinovasi melalui metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis Islam pun dapat menjadi pelopor transformasi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai keimanan siswa. Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, terdapat sejumlah regulasi yang perlu dicermati secara seksama. Regulasi utama mencakup Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan, serta Permendikbudristek Nomor 7 Tahun

2022 tentang Struktur Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Kedua peraturan ini menjadi dasar dalam merancang capaian pembelajaran, struktur program, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan zaman. Dengan memperhatikan regulasi tersebut, satuan pendidikan dapat memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai arah kebijakan nasional (Kemendikbudristek., 2022).

Selain itu, satuan pendidikan juga perlu memahami pedoman teknis yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek seperti *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* serta *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Dokumen-dokumen ini memberikan arahan praktis dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta pelaksanaan proyek yang berorientasi pada penguatan karakter siswa. Pemahaman yang menyeluruh terhadap regulasi dan pedoman ini penting agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya administratif, tetapi juga substantif dalam mendorong transformasi pendidikan yang lebih humanis dan kontekstual. Oleh karena itu, kolaborasi seluruh warga sekolah dan peningkatan kompetensi guru menjadi kunci suksesnya penerapan kurikulum ini (Kemendikbudristek, 2022b.).

Ada beberapa regulasi atau peraturan yang harus

dicermati guna melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan karena sebagai ujung tombak dalam pembelajarannya, diantaranya:

- a. Peraturan Mendikbudristek Nomor 48 Tahun 2022
- b. Keputusan Mendikbudristek No. 345/M/2022
- c. Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022
- d. Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022
- e. Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022
- f. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022

Dalam memahami regulasi atau peraturan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen menggunakan beberapa peraturan yang tercantum dalam setiap pembelajaran, salah satunya yaitu Keputusan BSKAP Nomor 008/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang SD atau Pendidikan Dasar, dan Jenjang SMP serta SMA atau Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka sebagai salah satu capaian dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

2. Menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Stakeholder atau pemangku kepentingan dalam instansi pendidikan atau sekolah memiliki posisi penting dalam

menentukan keberhasilan pembelajaran, karena untuk menyediakan dokumen pendukung dalam menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Pada Keputusan BSKAP Nomor 008/KR/2022 Mengenai Capaian Pembelajaran pada PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang SD atau Pendidikan Dasar, dan Jenjang SMP serta SMA atau Pendidikan Mengengah pada Kurikulum Merdeka. Guru Pendidikan Agama Islam dapat menganalisis dan menentukan fase serta capaian pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan ke dalam pembelajaran di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen.

4. Menyusun perangkat ajar

Dalam instansi pendidikan, perencanaan pembelajaran sangat berkaitan dengan adanya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran merupakan hal penting bagi seorang guru guna menunjang pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sa'bani berpendapat bahwasannya penyusunan perangkat pembelajaran bisa menjadi alasan keberhasilannya suatu proses pembelajaran.

Selain mempersiapkan perangkat ajar sebelum pembelajaran dimulai, upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyusun Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar yang

mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan dalam sebuah pembelajaran (ATP), dan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Dalam hal ini, terdapat istilah-istilah baru yang ada dalam Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Antara lain yaitu: jika dahulu saat Kurikulum 2013 ada yang namanya RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka dalam Kurikulum Merdeka disebut dengan modul ajar, jika dahulu ada yang namanya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) maka dalam Kurikulum Merdeka disebut dengan Capaian Pembelajaran (CP). Maka perlu adanya pemahaman yang mendalam oleh seorang guru untuk bisa menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

5. Memahami prinsip assessment/ penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi ialah salah satu komponen dalam sebuah pendidikan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan proses pembelajaran. Jika pada proses pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik, maka evaluasi merupakan proses untuk menimbun, menganalisa, dan menjelaskan informasi untuk mengetahui sampai tingkat mana pencapaian tujuan pembelajaran peserta

didik. Maka penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa memberikan evaluasi dalam pembelajaran dengan baik pada peserta didik.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka guru melakukan proses pembelajaran dengan mengutamakan pada pembelajaran diferensiasi, yaitu pembelajaran yang memperhatikan betul bagaimana kemampuan dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ditentukan melalui penilaian kemampuan dan kompetensi setiap peserta didik, supaya peserta didik lebih ringan dalam memahami terkait materi yang diajarkan oleh guru karena sesuai dengan kompetensi dan kemampuan.

6. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka
 - a. Kegiatan awal atau pembukaan

Dalam sebuah kegiatan pembukaan memiliki peranan penting untuk menarik perhatian audiens, hal ini dikarenakan pembukaan akan menjadi penentuan pada setiap kegiatan selanjutnya. Pembukaan yang baik dan memiliki keunikan akan mampu memberikan kesan baik pula selama kegiatan berlangsung, dan akan berjalan lancar serta memiliki kualitas di dalamnya. Kegiatan sebelum dimulainya pembelajaran,

guru memiliki tugas penting karena merupakan langkah awal untuk mendorong peserta didik memusatkan pandangan dan perhatiannya terhadap pembelajaran.

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dimulai, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen menghubungkan apa yang menjadi pengalaman mereka dengan apa yang sedang dipelajari pada saat itu serta menyampaikan tujuan dari proses suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini dapat digunakan untuk membangun kedekatan dengan peserta didik, supaya peserta didik lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain mengawali kegiatan dengan menarik dan baik, guru juga harus melihat kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bisa menjadi tolak ukur bagi seorang guru kapan dimulainya pembelajaran dan kapan waktunya guru untuk menarik perhatian peserta didik supaya lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Proses interaksi atau komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran akan selalu terjadi, banyak peneliti yang mengungkapkan bahwasannya interaksi dalam pembelajaran itu penting dan interaksi

merupakan komponen penting dalam pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan interaksi antara peserta didik dengan guru yang saling berkesinambungan. Dan apabila guru berhasil dalam memandu interaksi yang terjadi antara peserta didik, maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang ingin dituju.

Dalam penyampaian materi banyak metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti metode diskusi, tanya jawab, karyawisata dan lain-lain. Dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran diferensiasi guru Pendidikan Agama Islam berusaha dengan sebaik mungkin dengan cara mengajak peserta didik untuk berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi dalam penyelesaiannya kemudian menjabarkan dan mengutarakan hasil diskusi peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik mempraktikan apa yang telah dipahami dan dipelajari terkait materi Pendidikan Agama Islam pada saat itu. Kegiatan ini dilaksanakan guna peserta didik tidak hanya paham mengenai materi yang diajarkan pada saat itu, namun juga mempraktikan apa yang telah diajarkan oleh guru ke dalam setiap kehidupan sehari-hari seperti yang telah ada dan dicontohkan oleh Nabi

Muhammad SAW.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan dalam suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang atau peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru Pendidikan Agama Islam meminta peserta didik untuk mengutarakan kesimpulan dari pembahasan selama pembelajaran berlangsung atau memberikan tugas sebagai bahan evaluasi dan alat ukur kemampuan pemahaman dan kompetensi peserta didik. Kemudian pembelajaran ditutup dengan penyampaian materi selanjutnya yang akan dipelajari bersama, dan menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu mencatat materi pada saat itu untuk dibaca kembali.

7. Penilaian pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Penerapan program penelitian independen pada dasarnya memberikan fleksibilitas pembelajaran, yang memungkinkan penilaian gratis. Pertemuan dapat berupa praktik kerja, tugas, produk, ujian tertulis, tes lisan, dan proyek. Tugas yang diselesaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam

disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, memastikan bahwa hasil yang dicapai tidak selalu sama dan tetap terfokus pada skala yang sama. Sedangkan bentuk penilaian dalam Kurikulum Merdeka yaitu guru memiliki tiga cara diantaranya assessment diagnostik, assessment formatif, dan assessment sumatif. Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen yaitu dengan menggunakan tiga penilaian atau assessment yaitu:

a. Assessment diagnostik

Dalam penilaian atau assessment diagnostik guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan kompetensi peserta didik.

b. Assessment formatif

Dalam penilaian atau assessment formatif upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian bagi peserta didik yaitu dengan melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Assessment sumatif

Dalam penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam apabila guru merasa belum cukup dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Maka akan dilaksanakannya penilaian sumatif yaitu penilaian yang

dilaksanakan setelah pembelajaran selesai atau akhir semester, penilaian sumatif juga dapat disebut dengan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar yang diinginkan.

C. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun pihak sekolah. Beberapa kendala tersebut antara lain:

1. Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang masih terbatas karena kurikulum ini masih baru diterapkan.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seperti fasilitas digital dan media pembelajaran.
3. Keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan.
4. Kurangnya pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan

Selain itu, perubahan pola pembelajaran dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka juga memerlukan proses penyesuaian bagi guru maupun peserta didik.

D. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala.

Dalam perencanaan penyusunan kurikulum di sekolah, sekolah, tenaga kependidikan, serta pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha dan berupaya untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka juga merupakan salah satu usaha pemerintahan dalam memulihkan krisis pembelajaran yang ada di Indonesia karena covid-19, dan memberikan kebebasan dalam pembelajaran bagi peserta didik maupun guru. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen bapak Chadirin S.Pd, yaitu:

“Dalam menyusun perencanaan kurikulum dan pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) saya menyesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik, penyusunan ini disusun oleh penanggung jawab masing masing standar yaitu standar isi, proses, penilaian dan standar kelulusan dengan membuat konsep kurikulum yang sesuai dengan lingkungan sekolah serta perumusan konsep ini dipimpin oleh standar isi. Dan setelah jadi, konsep tersebut di musyawarahkan bersama dengan guru-guru sehingga menghasilkan sebuah konsep perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum di buat pada setiap awal tahun ajaran baru dengan menyesuaikan karakter peserta didik serta lingkungan sekolah, dan pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setelah satu tahun atau setelah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Chadirin, 2024)”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, bahwasannya perencanaan yang dirancang itu mengembangkan sendiri tidak mengikuti perencanaan yang telah disusun oleh pemerintah. Karena perencanaan yang disusun dan dikembangkan sendiri itu, disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang ada dalam lingkungan sekolah.

Ada beberapa tahap implementasi yang dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, hal ini dijelaskan lebih detail lagi sebagai berikut:

1. Persiapan dan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran, guru-guru yang ada di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen khususnya guru PAI mempersiapkan perencanaan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal-hal yang dibutuhkan seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran khususnya guru PAI tentang konsep dari Kurikulum Merdeka (Larlen.L, 2013). Hal ini penting untuk diperhatikan karena dalam penerapan Kurikulum Merdeka ada beberapa

istilah baru dan perubahan dari kurikulum sebelumnya. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Memahami materi yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka, diantaranya ada lima yaitu lima (Nailin, 2024), diantaranya yaitu:

1) Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP).
Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memahami Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyesuaikan materi dan kompetensi apa saja yang diharapkan dari pembelajaran fase D dalam Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran (CP) disesuaikan dengan keputusan Nomor 8 tahun 2022 mengenai capaian pembelajaran pada PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang SD atau pendidikan dasar, dan jenjang SMP serta SMA atau pendidikan menengah dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya yaitu merumuskan dan menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai serangkaian dalam tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan sistematis dan logis dalam fase pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam capaian pembelajaran. Sedangkan Tujuan Pembelajaran (TP)

merupakan deskripsi dari tiga pencapaian aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh peserta didik dalam setiap pembelajaran.

2) Modul Ajar

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen menyiapkan perencanaan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, dalam Kurikulum Merdeka perencanaan tersebut bisa disebut modul ajar. Modul ajar disusun secara sistematis dan menarik disesuaikan dengan kompetensi dasar baik dalam pembelajaran gasal maupun genap untuk mencapai Tujuan Pembelajaran. Modul ajar yang disusun mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilaksanakan dan dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Nila Khairu Nailin S.Pd mengenai pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam proyek penguatan profil pelajar pancasila, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam salah satunya dalam membangun sikap religius peserta didik yaitu dengan

mengajak peserta didik untuk melakukan ziarah kubur terdekat. (Nailin, 2024)”.

3) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Implementasi Kurikulum Merdeka sangat dimudahkan dengan kemajuan teknologi, guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat mengakses berbagai perangkat ajar seperti modul ajar, modul proyek pelajar pancasila, dan bahan ajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Ada beberapa manfaat dengan adanya Platform Merdeka Mengajar (Mujiyanto, 2024), diantaranya:

- a) PMM menjadi salah satu sumber belajar yang menyediakan informasi dan referensi terkini serta akurat yang dibutuhkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
- b) PMM menyediakan pelatihan secara daring yang bisa diakses secara mandiri dimanapun dan kapanpun.
- c) PMM memberikan wadah kepada seluruh pendidik untuk bisa belajar bersama dan saling berbagi praktik.
- d) PMM menyediakan ribuan perangkat ajar sesuai jenjang dan mata pelajaran yang dibutuhkan.
- e) PMM dapat membantu asesmen awal pembelajaran untuk dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi/

guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

4). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kurikulum operasional satuan pendidikan berisi mengenai seluruh rencana selama proses belajar mengajar yang diselenggarakan di suatu instansi pendidikan sebagai acuan atau pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, kurikulum operasional satuan pendidikan dirancang atau dibuat dengan menyesuaikan pada konteks dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik dan instansi pendidikan.

b. Memahami Regulasi dan Peraturan Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka,

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen memahami terlebih dahulu regulasi dan peraturan apa saja yang ada dalam penerapan Kurikulum Merdeka, diantaranya:

- 1) Guru memahami terlebih dahulu karakteristik Kurikulum Merdeka sesuai dengan jenjang dan mata pelajaran yang guru ampu
- 2) Guru belajar mengajar terlebih dahulu dengan pradigma dan metode baru yang berbeda dengan kurikulum

sebelumnya

- 3) Guru memahami struktur dalam Kurikulum Merdeka, yang didasarkan kepada 3 hal yaitu: pembentukan karakter pancasila, proses pembelajaran yang fleksibel, dan berbasis kompetensi
 - 4) Guru belajar mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek atau pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam merencanakan kegiatan dan aktivitas selama pembelajaran berlangsung, melaksanakan proyek, dan menghasilkan sebuah produk
 - 5) Guru memahami tentang Profil Pelajar Pancasila sebagai standar kompetensi lulusan dengan enam kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.
- c. Menyiapkan Dokumen Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menyiapkan beberapa dokumen guna menunjang pembelajaran, seperti:

- 1) Dokumen Kurikulum Operasi Satuan Pendidikan
- 2) Panduan Pengembangan Kurikulum di Satuan Pendidik
- 3) Panduan Pembelajaran dan Assessment

- 4) Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 5) Capaian Pembelajaran
- 6) Buku guru dan siswa sesuai dengan fase.

Dokumen tersebut dapat di akses melalui platform Merdeka Mengajar, setelah itu guru dapat menganalisis dan menerapkannya dalam pembelajaran.

d. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Setelah guru Pendidikan Agama Islam menganalisis Capaian Pembelajaran yang ada dalam platform Merdeka Mengajar, guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

e. Menyusun perangkat pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga jenis perangkat ajar, yaitu:

- 1) Modul ajar yang merupakan pedoman dalam pembelajaran, disusun dengan cara sistematis guna mencapai kompetensi tertentu kedalam Capaian Pembelajaran (CP)
 - 2) Bahan ajar seperti sumber dan media belajar ketika pembelajaran
 - 3) Modul proyek pelajar pancasila merupakan pedoman pembelajaran proyek untuk mencapai kompetensi tertentu
- f. Memahami Prinsip Assessment/ Penilaian Pembelajaran

Kurikulum Merdeka

Setelah menganalisis dan menyusun Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Alur Tujuan Pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan assessment atau penilaian dalam pembelajaran. Ada tiga jenis assessment pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:

- 1) Assessment diagnostic, penilaian yang dilaksanakan dan dilakukan oleh guru secara menyeluruh dan spesifik guna mengetahui dan memahami karakteristik yang ada pada peserta didik, kondisi kemampuan kompetensi yang dimiliki peserta didik, dan kekuatan serta kelemahan model belajar yang diterapkan kepada peserta didik.
- 2) Assessment formatif, penilaian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memberikan berita atau informasi serta umpan balik antara peserta didik dan pendidik untuk evaluasi proses belajar.
- 3) Assessment sumatif, penilaian yang dilaksanakan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara keseluruhan.

d. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Selanjutnya hal yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen

yaitu menerapkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum melaksanakan pembelajaran peserta didik diberi waktu sekitar 15 menit untuk membaca buku, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan semangat membaca peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilaksanakan dan dilakukan dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen terkait kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya mengharuskan peserta didik untuk membaca buku. Sebagai upaya dalam meningkatkan literasi dan semangat membaca peserta didik, untuk buku bacaannya bebas seperti novel, buku yang ada dipergustakaan, komik, dan lain sebagainya (Chadiri, 2024)”.

Selanjutnya ada beberapa proses yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama Kurikulum Merdeka berlangsung, diantaranya:

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Pembelajaran dimulai dengan guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk refleksi atau mengulas kembali materi yang telah dipelajari

sebelumnya, dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didik sebelum pembelajaran dimulai seperti mengapresiasi peserta didik yang rapih, dan sudah siap untuk melakukan pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai saya biasanya mengadakan *ice breaking* atau menyapa kabar peserta didik untuk membangkitkan peserta didik dari rasa kantuk, dan saya biasanya memberikan apresiasi bagi peserta didik yang sudah siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung” (Nailin, 2024).

b. Kegiatan inti

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah cukup baik, hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada peserta didik dalam mencari sumber belajar dan materi supaya tidak terlalu terpacu terhadap buku. Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih kurang maksimal, sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Saya dalam mengajar kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi, karena peserta didik itu ada banyak dan peserta didik memiliki kemampuan dalam penalaran atau pemahaman yang berbeda-beda

pula. Penerapan Kurikulum Merdeka kan masih baru, jadi saya masih sering terbawa untuk melakukan pembelajaran seperti kurikulum sebelumnya” (Nailin, 2024).

c. Kegiatan akhir atau penutup

Di akhir pembelajaran di SMP Ma’arif NU 01 Kemranjen guru Pendidikan Agama Islam selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dan menanyakan kepada peserta didik mengenai pemahaman materi yang telah diajarkan selama pembelajaran berlangsung seperti pemberian quiz atau tugas untuk peserta didik. Seperti yang telah diucapkan dan diungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Diakhir pembelajaran biasanya saya mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dibahas selama proses pembelajaran berlangsung, dan saya menambahkan apa yang sudah peserta didik sampaikan serta memberikan apresiasi kepada peserta didik tersebut. Apabila tidak ada peserta didik yang berani maju, biasanya saya membuat tugas untuk peserta didik via online maupun via offline” (Nailin, 2024).

d. Assasment atau Penilaian Pembelajaran Kurikulum

Merdeka

Hal selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif NU 01 Kemranjen dalam rangka

implementasi Kurikulum Merdeka mengevaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Dalam evaluasi pada proses pembelajaran Kurikulum Merdeka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan analisis terhadap apa saja yang sudah tercapai dan apa saja yang perlu diperbaiki, menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar, merefleksi atau mengulas kembali modul ajar, dan selanjutnya melakukan assessment atau penilaian modul ajar. Sedangkan dalam melakukan evaluasi penilaiannya guru Pendidikan Agama Islam melakukan assessment dengan tiga tahap yaitu:

- 1) Assessment Diagnostik, guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian untuk mengenali potensi yang dimiliki peserta didik, karakteristik yang ada pada peserta didik, kebutuhan selama proses pembelajaran, tahap perkembangan peserta didik, dan tahap pencapaian pembelajaran pada peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran.
- 2) Assessment Formatif, guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian ini untuk mengetahui dan mengukur sejauh apa tujuan pembelajaran telah sampai kepada peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan pada awal pembelajaran atau saat proses pembelajaran

berlangsung.

- 3) Assessment Sumatif, guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian ini untuk pelaporan hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan guru setelah selesai satu atau lebih pembelajaran, dengan terdapat empat kualitas yaitu: perlu bimbingan 0-60, kategori cukup 61- 70, kategori baik 71-80, dan kategori sangat baik 81-100.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain:

“Evaluasi pembelajaran saya lakukan di akhir proses pembelajaran, dengan mengulas sedikit materi yang telah dipelajari dan memberikan pertanyaan dalam bentuk quiz biasanya untuk mencari tahu tingkat pemahaman siswa pada hari itu. Sedangkan untuk evaluasi penilaian, karena kurikulum merdeka masih baru maka saya baru melaksanakan penilaian dengan dua tahap sedangkan satu tahap lagi saya belum karena belum genap satu tahun (Nailin, 2024).

Penilaian yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan 3 cara yang telah disediakan oleh pemerintahan, namun penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan kompetensi dan kebutuhan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dilakukan oleh peneliti mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif NU 01 Kemranjen” maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hal tersebut bahwa:

Pada implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada tiga tahap yang dilaksanakan dan dilakukan oleh guru sebelum implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan, diantaranya:

1. Persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

Dalam persiapan yang dilakukan guru ada 5 langkah yang dipersiapkan, diantaranya: memahami regulasi dan peraturan penerapan Kurikulum Merdeka, menyiapkan dokumen penunjang atau pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan memahami prinsip *assessment*/ penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaannya ada 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya kegiatan pembukaan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau akhir.

3. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka.

Sedangkan dalam penilaian yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, baru menggunakan 2 cara penilaian yaitu penilaian atau assessment diagnostic dan penilaian atau assessment formatif. Karena pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum satu tahun maka, penilaian atau assessment sumatif belum dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dikarenakan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen dalam pelaksanaannya belum genap satu tahun, dan penerapan Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen belum maksimal, karena penerapan

dan pelaksanaannya yang masih cukup baru sehingga dalam pembelajaran masih pada tahap penyesuaian. Daripada itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam pada *stakeholder* atau pemangku kepentingan didalamnya supaya dalam langkah penerapan dan implementasi Kurikulum Merdeka semakin baik dan matang serta berjalan sesuai dengan tujuan dan keinginan yang ingin dicapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneilitan, penulis bermaksud untuk memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya terkait pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan profil pelajar Pancasila, serta peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

2. Saran Praktis

a. Saran bagi kepala sekolah SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen

Diharapkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka persiapan, pelaksanaan, dan penilaian lebih dipantau dalam pelaksanaannya. Karena setiap proses pasti ada lebih dan kurang, maka perlu bagi kepala sekolah untuk selalu

memantau proses penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen. Saran bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen. Pemusatan pada proses pembelajaran dibuat lebih menarik dan kreatif lagi, supaya dalam pembelajaran peserta didik tidak sepaneng dan bermain sendiri. Dan tetap menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

- b. Saran bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen

Pemusatan pada proses pembelajaran dibuat lebih menarik dan kreatif lagi, supaya dalam pembelajaran peserta didik tidak sepaneng dan bermain sendiri. Dan tetap menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

C. Keterbatasan Peneliti

1. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi dalam penelitian ada beberapa keterbatasan dan kekurangan diantaranya:
 - a. Pada saat izin untuk mewawancarai kepala sekolah, kesibukan kepala sekolah membuat peneliti kesulitan untuk mencari data wawancara dari kepala sekolah
 - b. Dokumentasi data yang diberikan dari pihak sekolah tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti
 - c. Ketepatan waktu yang dijanjikan saat wawancara terkadang

melebihi batas yang dijanjikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'i, N. K. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Syntax Admiration*, 1.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 25-26.
- Al Halim. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UNUGHA*, 45-58.
- Arwildayanto, A. S. (2018). *Analisis kebijakan pendidikan*. Bandung:: CV Cendekia Press.
- Bahri, Syamsul. (2017, November Senin). *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*. Retrieved from Retrieved from Jurnal Ilmiah Islam Futura: <https://doi.org/10.22373/jiif.v1i11.61>.
- Chadirin. (2024, Januari Rabu). Interviewer Kepala SMP Ma'arif NU 1 Kemranje. (A. N. Anam, Interviewer)
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan*. Retrieved from Retrieved from Academ.edu:https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/65939887/Belajar_Dan_Pendekatan_Pembelajaranlibre.pdf?1615216655=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DBelajar_dan_Pendekatan.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022, April Kamis). *analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. Retrieved from Retrieved from jurnal Ilmu Pendidikan: <https://doi.org/10.31004/eduka>
- Kemenag RI. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan. Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Kemendikbudristek. (2022b.). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Kemendikbudristek. (2022). *Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Struktur Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoirurrijal, F. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Kurniasih, & Sani. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Larlen.L. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 81-91.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 871-872.
- Nailin, N. K. (2024, Januari 3). Interviewer Guru Pendidikan Agama Islam. (A. N. Anam, Interviewer)
- Ningrum, A. S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosding Pendidikan Dasar*, , 168- 169.
- Noviana, E. D., & Kurniaman, O. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 389-96.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Puskurjar. (2022). *Buku Saku Implementasi Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbudristek.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Startegi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 40.
- Setiadi, Hari. (2016, Februari Sabtu). *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum*. Retrieved from Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), 166-178: <https://scholarhub.uny.ac.id/jpep/vol20/iss2/4>
- Umam. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual*. Cilacap: UNUGHA Press.

- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Edureligia)*, , 134.
- Zulfa, Umi. (2021). *Srategi Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual*. Cilacap: UNUGHA Press.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : Ybk.1271.08/088/UNUGHA.FKI/VI.41/I/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

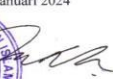
Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi), maka Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap memohon kepada **Kepala SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen**. Berkenan memberikan izin observasi di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada Mahasiswa kami :

Nama : Ayat Nasikhudin Anam
NIM : 1923211013
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen
Waktu Pelaksanaan : 31 Januari 2024 s/d 07 Februari 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas berkenannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 31 Januari 2024


Dr. Miftah Khusnur, M.S.I.
NIR 41-250714 018

Lampiran 1. 2 Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah?
2. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimana persiapannya ?
3. Bagaimana cara pengembangan kurikulum di sekolah?
4. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?
5. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sekolah?
6. Bagaimana guru di sekolah ini mengembangkan ATP/ silabus? Apakah sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka? Khususnya guru PAI
7. Apakah guru sudah menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka?
8. Bagaimana upaya bapak menyiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung berhasilnya implementasi kurikulum merdeka?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan? Metode apa yang digunakan?
10. Adakah hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana solusinya?

11. Apa harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum merdeka?

B. Pedoman wawancara dengan Waka bidang Kurikulum

1. Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka? Dan bagaimana sekolah mensosialisasikan kurikulum merdeka dengan warga sekolah?

2. Apa yang dipersiapkan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?

3. Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?

4. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum merdeka ini dilaksanakan/diterapkan?

5. Bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?

6. Apakah semua guru sudah mengikuti penataran atau pelatihan tentang kurikulum merdeka?

7. Menurut Bapak apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum merdeka secara Optimal?

8. Bagaimana gambaran target profil siswa setelah melaksanakan kurikulum merdeka menyangkut kompetensi yang dimiliki ?

9. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah dalam

pelaksanaan kurikulum? Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?

10. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah? Baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Bagaimana solusinya?

C. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah kesiapan bapak/ibu dalam melaksanakan Kurikulum merdeka?
2. Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum merdeka dengan warga sekolah?
3. Menurut bapak/ibu, apakah pemerintah telah mensosialisasikan kurikulum merdeka secara optimal?
4. Apakah bapak/ibu, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum merdeka?
5. Untuk mengajar di kelas, apakah bapak/ibu sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?
6. Apakah sebelum bapak/ibu menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?
7. Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang bapak/ibu lakukan?
8. Kendala apa saja yang bapak/ibu temui dalam proses

penyusunan kurikulum tersebut?

9. Apakah bapak/ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?
10. Apakah kurikulum yang bapak/ibu susun diterapkan di kelas yang bapak/ibu ampu?
11. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu lakukan?
12. Apakah sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan kurikulum merdeka?
13. Bagaimana bapak/ibu melakukan penilaian kepada siswa?
14. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi kompetensi siswa?
15. Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka?
16. Kendala apa saja dalam menerapkan Kurikulum merdeka pada Proses Pembelajaran?

Lampiran 1. 3 Hasil Wawancara

Wawancara pertama dengan Kepala Sekolah

Waktu : 09 :30 - selesai
Informan : Chadirin S.Pd,
Tempat : SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen
Tanggal : 31 Januari 2024

Peneliti	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Ayat Nasikhudin Anam dari Mahasiswa UNUGHA. Izin mewawancarai bapak sebagai kepala sekolah di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, dengan bapak Chadirin nggeh
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, nggeh mas bener dengan saya sendiri. Bagaimana nggeh?
Peneliti	:	Jadi begini bapak, saya ingin mewawancarai bapak terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen
Narasumber	:	Nggeh mas, silahkan
Peneliti	:	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah?

Narasumber	:	Sudah berjalan dengan baik dan lancar, dan diterapkan di kelas 7 dan dalam penerapan strukturnya sudah
Peneliti	:	Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan
Narasumber	:	Ya, dalam persiapan penyusunan kurikulum, penyusunan dipertanggungjawabkan oleh masing masing bidang atau standar yaitu standar isi, proses, penilaian, dan kelulusan untuk membuat konsep
Narasumber	:	Ya, dalam persiapan penyusunan kurikulum, penyusunan dipertanggungjawabkan oleh masing masing bidang atau standar yaitu standar isi, proses, penilaian, dan kelulusan untuk membuat konsep dimusyawarahkan bersama dengan semua guru untuk dijadikannya sebuah buku kurikulum.
Peneliti	:	Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan
Narasumber	:	Iyaa...dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui analisis. Bagaimana kondisi peserta didik, membandingkan dengan visi misi,
Peneliti	:	Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan
Narasumber	:	Ya, dalam persiapan penyusunan kurikulum, penyusunan dipertanggungjawabkan oleh masing masing bidang atau standar yaitu standar isi, proses, penilaian, dan kelulusan untuk membuat konsep
Peneliti	:	Bagaimana cara pengembangan kurikulum di sekolah?

Narasumber	:	Pengembangan kurikulum di sekolah tidak bisa asal “ganti materi”, tapi harus melalui proses sistematis agar sesuai kebutuhan siswa, visi sekolah, dan kebijakan nasional
Peneliti	:	Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan?
Narasumber	:	Iyaa...seperti yang saya sampaikan sebelumnya, kurikulum dibuat dan disusun dengan menyesuaikan kondisi, lingkungan, dan visi misi sekolah.
Peneliti	:	Apakah guru sudah menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
Narasumber	:	Insyaallah sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka. karena metode itu harus mendukung proses dalam pembelajaran, proses tersebut juga harus mendukung tercapainya ATP atau tujuan dalam pembelajaran. berdeferensiasi. Karena satu guru mengajar 32-36 siswa dalam satu kelas, satu guru tidak hanya mengajar satu kelas namun mengajar beberapa kelas dan guru juga memiliki kesusahan dalam hal bagaimana penilaian yang harus dilakukan oleh guru. Dan itu semua masih tahap proses dan akan diberikan solusi atas semua permasalahan.

Peneliti	:	Apa harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum merdeka?
Narasumber	:	Harapannya yaitu penerapan Kurikulum Merdeka benar-benar teralaksana dengan baik, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat minat dan tidak ada lagi peserta didik yang tersiksa. Anak anak akan berkembang dengan riang gembira, dan mendapatkan kesuksesan.

Wawancara kedua dengan waka bidang kurikulum Sekolah

Waktu : 09 :30 - selesai

Informan : Mujiyanto S.Pd,

Tempat : SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen

Tanggal : 31 Januari 2024

Peneliti	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Ayat Nasikhudin Anam dari Mahasiswa UNUGHA. Izin mewawancarai bapak sebagai kepala sekolah di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, dengan bapak Mujiyanto nggeh?
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam warahmatullh wabarakatuh, nggeh mas bener dengan saya sendiri. Bagaimana nggeh?
Peneliti	:	Jadi begini pak, saya ingin mewawancarai ibu terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen
Narasumber	:	Nggeh mas, silahkan
Peneliti	:	Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka? Dan bagaimana sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dengan warga sekolah?

Narasumber	:	Kurikulum Merdeka mulai diterapkan dalam pembelajaran sejak tahun ajaran 2022-2023 untuk kelas 7. Sosialisasi dilakukan dari pemerintah terlebih dahulu melalui pelatihan dengan guru mata pelajaran, kemudian guru mata pelajaran menerapkannya pada pembelajaran dengan peserta didik.
Peneliti	:	Apa yang dipersiapkan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?
Narasumber	:	Persiapan yang dilakukan sekolah yaitu dengan menyediakan sarana maupun prasarana, mengikuti pelatihan yang telah disediakan oleh pemerintah mengenai pemahaman implementasi kurikulum secara online maupun offline, pemahaman melalui PMM atau platform merdeka mengajar
Peneliti	:	Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?
Narasumber	:	Ada 6 perencanaan yang bisa dilakukan yaitu mengikuti bimbingan dan pelatihan, memahami regulasi dan peraturan penerapan Kurikulum Merdeka, menyiapkan dokumen penunjang atau pendukung menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan memahami prinsip assessment/ penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka
Peneliti	:	Bagaimanakah penerapan Kurikulum Merdeka dalam kelas?

Narasumber	:	Dalam penerapannya guru-guru berusaha mengupayakan penerapan kurikulum merdeka di kelas sesuai dengan PMM atau platform merdeka mengajar, dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang berpusat pada siswa.
Peneliti	:	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran atau pelatihan tentang Kurikulum Merdeka?
Narasumber	:	Dalam penerapannya guru-guru berusaha mengupayakan penerapan kurikulum merdeka di kelas sesuai dengan PMM atau platform merdeka mengajar, dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki peserta didik.
Peneliti	:	Menurut bapak apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka secara optimal?
Narasumber	:	Alhamdulillah sudah mensosialisasikan dengan optimal, dengan mengadakan pelatihan secara offline yang diadakan di beberapa tempat dengan mata pelajaran yang berbeda juga.

Wawancara ketiga dengan guru Pendidikan Agama Islam

Waktu : 10:00 - selesai
Informan : Nila Khoiru Nailin S. Pd. I
Tempat : SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen
Tanggal : 31 Januari 2024

Peneliti	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Ayat Nasikhudin Anam dari Mahasiswa UNUGHA. Izin mewawancarai bapak sebagai kepala sekolah di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen, dengan ibu Nila nggeh ?
Narasumber	:	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, nggeh mas bener dengan saya sendiri.
Peneliti	:	Jadi begini ibu, saya ingin mewawancarai ibu terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen,
Narasumber	:	Nggeh mas, silahkan
Peneliti	:	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dengan warga sekolah?
Narasumber	:	Alhamdulillah sudah, yaitu melalui guru mata Pelajaran kepada peserta didik.

Peneliti	:	Menurut bapak, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka secara optimal?
Narasumber	:	Alhamdulillah sudah optimal, karena pemerintah sudah bekerja keras dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dari tingkat paud hingga tingkat perguruan tinggi. Pemerintah juga menyediakan platform merdeka mengajar atau PMM untuk memudahkan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka
Peneliti	:	Apakah bapak, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka
Narasumber	:	Iya sudah, semuanya ada di platform merdeka mengajar mengenai pedoman dan panduan dalam pembelajaran
Peneliti	:	Apakah bapak mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?
Narasumber	:	Iya jelas, semua perangkat pembelajaran dipersiapkan pada awal tahun ajaran. Seperti modul ajar, bahan ajar, dan modul proyek
Peneliti	:	Bagaimana proses pembelajaran yang bapak lakukan?
Narasumber	:	Proses pembelajaran yang saya lakukan di kelas yaitu disesuaikan dengan modul ajar atau RPP yang telah dirancang sebelum pembelajaran dimulai, dan lebih memanfaatkan fasilitas serta teknologi yang ada. Kemudian memodifikasi penilaian dengan menggunakan permainan, tebak-tebakan, dan sebagainya. Setelah pembelajaran yaitu mengadakan refleksi untuk menguji kemampuan peserta didik.

Peneliti	:	Apakah sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum Merdeka?
Narasumber	:	Dalam melaksanakan pembelajaran Alhamdulillah saya sudah sesuai dengan apa yang diamanatkan dan dirancang pemerintah dalam Kurikulum Merdeka, guna meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen.
Peneliti	:	Kendala apa saja dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran?
Narasumber	:	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang kurang waktu, dan belum terlalu akrab dengan Kurikulum Merdeka dan materinya.

Lampiran 1. 4 Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan waka bidang kurikulum



Gambar 4. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran guru PAI



Gambar 6. Gedung SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen



DATA RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ayat Nasikhudin Anam
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 7 September 1994
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Rt 04 Rw 06 – Desa Kedawung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
Nama Orang Tua	
Ayah	: Nur Sodiq
Ibu	: Kholiyah
NIM	: 1923211013
Fakultas	: Keagamaan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan	
Pendidikan Formal	
1. TK Masyitoh Kroya	
2. SD Negeri 03 Kroya	
3. SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen	
4. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen	
5. Universitas Nadhlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap	
Pendidikan Nonformal:	
1. Pon.Pes Nuururrohman Sirau Kemranjen Banyumas	
2. Pon.Pes At-Taujiah Leler Randegan Banyumas	

Hormat Saya

Ayat Nasikhudin Anam
NIM.1923211013

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF NU 01 KEMRANJEN

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran. SMP Ma'arif NU 01 Kemranjen merupakan salah satu sekolah yang telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Namun karena masih pada tahap awal penerapan, implementasinya masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen telah dilakukan secara bertahap, mencakup perencanaan pembelajaran yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen yang menekankan pada proses dan capaian belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kesiapan guru dalam memahami kurikulum baru dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**